

Pengembangan Wisata dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Kener

Tourism Development and Improving The Quality Of Human Resources In Kener Village

Anita Retno Indriani¹, Erika Siva Aulia², Agung Subakti Nuzulullail³, Oktavia Sri Banowati⁴, Hasbi Assidiqi⁵, Wiwit Putri Nur Izzaturrohmah⁶, Alifia Puspita Sari⁷, Uswatun Khasanah⁸, Ardelita Ika Fadhlillah⁹, Lia Aryanti Sholekhah¹⁰, Anggun Erya Santika¹¹, Fatikha Adha Fahreza¹², Fatkhurokhman Fauzi¹³

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author :fatkhurokhmanf@unimus.ac.id

Abstrak

Desa Kener merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Desa Kener memiliki potensi alam berupa hamparan sawah luas disertai pemandangan Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata serta sarana meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Permasalahan yang ada adalah masyarakat desa belum mampu dalam memanfaatkan potensi tersebut dengan baik serta kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya pengembangan desa wisata dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dirasa perlu dilakukan di Desa Kener. Berdasarkan hal tersebut, kelompok pengabdian masyarakat merancang beberapa program, yaitu dalam hal pengembangan desa dilakukan dengan cara penyuluhan *branding* desa wisata sedangkan dalam hal perbaikan kualitas SDM dilakukan dengan pendampingan pendidikan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui adanya desa wisata dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam upaya membantu pencapaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil yang diperoleh yaitu terbentuknya masyarakat sadar wisata dan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat desa.

Kata Kunci : Pengembangan, Desa Wisata, Kualitas, SDM

Abstract

Kener Village is one of the villages located in Kaliwungu District, Semarang Regency. Kener Village has natural potential in the form of a vast expanse of rice fields accompanied by views of Mount Merapi and Mount Merbabu which can be developed as a tourist attraction as well as a means to improve the economy of the local community. The problem that exists is that the village community has not been able to utilize this potential properly and the lack of quality of Human Resources (HR). Efforts to develop tourist villages and improve the quality of human resources are deemed necessary in Kener Village. Based on this, the community service group designed several programs, namely in terms of village development carried out by counseling tourism village branding while in terms of improving the quality of human resources it was carried out with educational assistance. The purpose of this program is to improve the community's economy through the existence of tourist villages and improving the quality of Human Resources in an effort to help achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) program. The results obtained are the formation of a tourism-aware community and an improve in the quality of education of rural communities.

Keywords : Development, Desa Wisata, Quality, SDM

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. SDGs berisi 17 tujuan diantaranya mengakhiri kemiskinan, kesehatan yang baik dan

kesejahteraan, serta pendidikan yang bermutu (Bappenas). Di Indonesia, tujuan dari SDGs saat ini sedang diupayakan untuk dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Indonesia sendiri merupakan sebuah negara yang masih termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Oleh karena itu, untuk menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat serta pencapaian tujuan SDGs diperlukan adanya pembangunan yang baik. Beberapa sektor penting dalam pembangunan berada pada sektor pariwisata dan pendidikan.

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting, hal ini dikarenakan sektor wisata dapat dijadikan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Mamonto, 2021). Melihat potensi dari sektor pariwisata menjadikan sektor tersebut sangat potensial untuk menghasilkan pendapatan yang besar karena sifatnya yang multisektoral dan *multi-effects*, selain itu sektor pariwisata mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya, yaitu sebagai sumber devisa, sumber pendapatan serta sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

Pariwisata di Indonesia sudah mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, berdasarkan data tahun 2017 tercatat sebesar Rp.172 triliun atau 11,3% dari PDB Indonesia disumbangkan dari sektor pariwisata (Alamsjah dalam Trianggono dkk, 2018). Dilihat dari bentuk pariwisata, perkembangan pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran bentuk pariwisata dari yang dahulunya kepada pariwisata massal (mass tourism) berubah menjadi pariwisata alternatif (*alternative tourism*). Hal ini menjadi salah satu adanya perubahan pandangan, khususnya pada para wisatawan yang sudah matang, berpengalaman dan berpendidikan (*mature market*) mengenai pentingnya pariwisata yang berbasis kepada konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Rizkianto, 2018). Akan tetapi, sektor pariwisata yang ada di Indonesia sangatlah beragam sehingga pengembangannya harus disesuaikan dengan potensi-potensi obyek wisata yang ada di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata salah satunya dengan cara mengelola desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikelola untuk menambah daya tarik wisata sesuai dengan kemampuan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Prabowo, dkk, 2016). Hal ini perlu dilakukan untuk dapat mendukung keberhasilan pengembangan daerah. Alasan tersebut sebagai dasar dukungan terhadap pengembangan tempat wisata sekaligus sebagai kritik terhadap pengelola tempat wisata dalam hal *branding* desa. Keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam mensukseskan pengembangan desa wisata, salah satunya dengan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata. Dengan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata diharapkan dapat mengembangkan destinasi wisata yang belum terkelola.

Selain itu, tolak ukur keberhasilan pembangunan juga dinilai dari kualitas sumber daya manusia yang ada. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula efisiensi dan produktivitas suatu negara dalam upaya mendorong kemajuan bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas SDM yaitu melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Semakin tinggi pendidikan warga negara maka akan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan bangsa. Akan tetapi, kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan Indonesia pada tahun 2021 menempati peringkat 54 dari total 78 negara. Jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara, Indonesia masih kalah unggul dibandingkan dengan Singapura di peringkat 21, Malaysia di peringkat 38, dan Thailand di peringkat 46 (*World Population Review*, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan menjadi bidang utama yang harus diperhatikan dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang luas, pola berpikir yang kreatif dan berkualitas serta menghasilkan karya dan budaya yang baik sehingga nantinya akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul untuk menunjang kemajuan bangsa (Hidayati, 2016).

Peningkatan pembangunan dapat dimulai dari wilayah terkecil, yaitu desa. Dari meningkatnya kualitas desa nantinya akan memberikan dampak positif bagi jenjang wilayah di atasnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk pengembangan desa agar menjadi desa yang unggul, salah satunya di Desa Kener yang merupakan desa dengan potensi yang besar dalam sektor pariwisata, namun potensi tersebut belum dapat dioptimalkan karena beberapa faktor. Desa Kener merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Desa Kener memiliki luas 59 hektar yang sebagian besar wilayahnya berupa area persawahan dan berjarak 8 km dari pusat pemerintahan kota. Jumlah penduduk di desa ini kurang lebih 606 jiwa dengan mayoritas lansia dan anak-anak dibawah usia produktif.

Desa Kener mempunyai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Wisata yang ada di desa ini ialah wisata sawah yang menyuguhkan pemandangan hamparan sawah luas disertai indahnya Gunung Merapi dan Gunung Merbabu terutama pada saat *sunset* dan *sunrise*. Namun, warga setempat kurang mampu dalam mengelola potensi wisata tersebut secara optimal. Wisata ini hanya dibiarkan begitu saja tanpa ada pengelolaan yang baik dari warga. Padahal jika

potensi wisata ini dapat berkembang dengan baik maka dapat menjadi sumber pendapatan desa dan warga setempat.

Sementara itu pada bidang pendidikan, desa ini mempunyai tingkat pendidikan yang masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh warganya, dimana warga yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar mempunyai jumlah yang paling tinggi, yaitu sebesar 44.42%, sedangkan untuk SLTP sebesar 17,91%, SLTA sebesar 31.63%, dan perguruan tinggi sebesar 6,05% (SMARD, 2022). Permasalahan lainnya yaitu kurangnya minat anak-anak dalam belajar, mereka lebih sering bermain dibandingkan belajar, sehingga masih banyak anak di desa ini yang belum lancar dalam membaca dan paham akan materi yang seharusnya sudah mereka kuasai.

Dari permasalahan di atas maka kelompok kami melaksanakan beberapa program yang dapat membantu warga dalam upaya pengembangan potensi wisata serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui beberapa cara, seperti pendampingan, penyuluhan, serta pengajaran demi mendorong kemajuan desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, pendampingan, serta pengajaran. Dalam upaya pengembangan pariwisata berupa *branding* dari wisata yang terdapat di Desa Kener dilakukan dengan cara penyuluhan tentang pentingnya sosial media sebagai sarana pengenalan desa agar dapat dijangkau secara luas, dan pengajaran cara pembuatan dan pengoperasian sosial media, sedangkan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan dilakukan pendampingan belajar pada siswa dan siswi SDN Kener serta pembelajaran dengan metode *fun learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

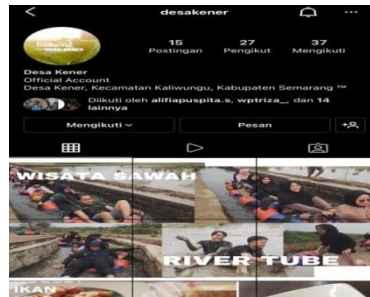
Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Penyuluhan Desa Wisata

Penyuluhan desa wisata merupakan salah satu bentuk program kerja dengan tujuan pengenalan desa wisata melalui sosial media. Kegiatan penyuluhan ini gunanya memperkenalkan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh sebagian masyarakat saat ini, yaitu instagram. Disamping itu, kegiatan ini juga mengajarkan cara pembuatan akun serta pengoperasian akun tersebut agar wisata yang ada dapat dikenal luas oleh masyarakat luas dengan konten atau postingan yang nantinya akan dibuat dalam akun tersebut. Dengan *branding* desa diharapkan masyarakat pengelola tempat wisata dapat menggunakan akun tersebut sekreatif

mungkin agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang ada di desa.

Gambar 1:
Akun Instagram Desa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari penyuluhan desa wisata yaitu terbentuknya akun instagram milik desa sebagai sarana *branding* desa dan meningkatnya pemahaman masyarakat bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting untuk penerimaan pendapatan desa, selain itu sektor pariwisata mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya, yaitu sebagai sumber pemasukan dan pendapatan serta sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Kener sehingga dapat meningkatkan perekonomian untuk menunjang pencapaian kesejahteraan masyarakat desa . Selain itu masyarakat juga jadi lebih paham mengenai cara mempromosikan wisata desa melalui akun sosial media instragram dan dapat merencanakan tindakan yang akan diambil untuk memajukan dan mengembangkan potensi wisata desa tersebut.

Pendampingan Belajar di SDN Kener

Pendampingan belajar di SDN Kener merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan siswi SDN Kener. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan kepala sekolah serta para guru SDN Kener mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan siswi SDN Kener. Permasalahan yang ada adalah banyak siswa yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung untuk kelompok kelas yang kecil serta kurangnya minat belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan seminggu dua kali dengan cara melakukan pendampingan intensif kepada siswa dan siswi yang masih mengalami kesulitan.

Hasil dari kegiatan pendampingan belajar ini memberikan banyak manfaat, wawasan, pengetahuan, serta peningkatan kualitas anak dalam hal membaca, menulis, dan berhitung siswa dan siswi SDN Kener. Hal ini mendapatkan respon positif dari guru-guru SDN Kener karena dengan program ini siswa dan siswi SDN Kener yang sebelumnya masih merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, menjadi paham dengan materi pelajaran

tersebut dan dapat menyelesaikan tugas sekolahnya, serta siswa dan siswi yang belum bisa membaca menjadi lebih lancar dalam membaca.

Gambar 2: Pendampingan Belajar di SDN Kener



Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Kener merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah jam belajar diluar jam sekolah untuk membahas pelajaran dan membantu dalam mengerjakan PR yang belum dipahami oleh anak-anak Desa Kener. Kegiatan ini melibatkan anak-anak Desa Kener.

Gambar 3: Bimbingan Belajar



Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari orang tua anak-anak Desa Kener, terlihat dari beberapa orang tua yang mengantarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar yang diadakan. Selain itu, masyarakat juga sangat mengapresiasi kegiatan bimbingan belajar yang kelompok kami adakan, dimana anak-anak yang tadinya sulit jika disuruh mengerjakan PR dan lebih memilih bermain, dengan adanya bimbingan belajar ini anak-anak menjadi lebih semangat belajar dan mengerjakan PR.

Fun Learning

Fun learning merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini *fun learning* difokuskan pada anak Sekolah Dasar (SD) dikarenakan usia anak SD masih dalam taraf anak-anak yang senang bermain sehingga metode ini cocok jika diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ini, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan praktek langsung menggunakan benda-benda disekitar, pembelajaran menggunakan video animasi, serta interaksi antar siswa sehingga tidak menyebabkan anak cepat bosan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Gambar 3: Pembelajaran dengan Metode *Fun Learning*



Kegiatan ini menjadikan anak-anak lebih semangat dalam belajar di dalam kelas. Bahkan mata pelajaran yang tadinya tidak mereka sukai menjadi pelajaran yang ditunggu dengan antusias, yaitu mata pelajaran matematika. Menurut pengakuan mereka, tadinya mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sulit dan tidak menyenangkan, akan tetapi setelah dibawakan menggunakan metode *fun learning* mereka merasa mata pelajaran ini menjadi lebih mudah untuk dipahami serta tidak menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh anak-anak.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil disimpulkan bahwa:

1. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa metode antara lain pendampingan belajar di SDN Kener, bimbingan belajar di luar jam sekolah, dan pembelajaran dengan metode *fun learning*. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan anak-anak lebih giat belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga membuat mereka memiliki wawasan yang lebih luas.
2. Peran masyarakat di Desa Kener tergolong masih kurang maksimal. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran sosial media dalam *branding* desa wisata dapat menghambat upaya promosi untuk kemajuan pariwisata desa. Dengan adanya pelatihan pengoperasian sosial media

masyarakat mampu membuat konten instagram sebagai media promosi desa wisata Kener.

3. Dalam upaya pengembangan desa wisata sangat perlu adanya partisipasi dari masyarakat setempat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya penyuluhan yang telah dilakukan, masyarakat dapat mengimplementasikan ketiga hal penting dalam upaya pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. *Sekilas Sustainable Development Goals (Sdgs)*, (<https://sdgs.bappenas.go.id/Sekilas-Sdgs/>, diakses tanggal 4 Oktober 2022)
- Hidayati, Nurul. 2016. Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 1 (Hal 203-224). Kudus: IAIN Kudus.
- Mamonto, H. 2021. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmu Politik*. (Hal 1-11). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 33 No. 2 (Hal. 18-24).
- Rizkiyanto, Neno. 2018. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 58 No.1. Malang: Universitas Brawijaya.
- World Population Review. *Education Rankings By Country 2021*. (<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>, diakses tanggal 4 Oktober 2022)